

POLA PEMBINAAN PENGHAFALAN HADIS UNTUK SELEKSI
TILAWATIL QUR'AN/HADIS (STQH) DI SULAWESI SELATAN

PROPOSAL PENELITIAN
PENELITIAN DASAR INTERDISIPLINER



Oleh:

Dr. H. Mujahid, M.Ag.

NIP. 196104191992031002

Junaid bin Junaid, S.Ag., S.Th.I.

NIP 197304231998021001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BONE

2022

POLA PEMBINAAN PENGHAFALAN HADIS DALAM PERLOMBAAN SELEKSI TILAWATIL QUR'AN/HADIS (STQH) DI SULAWESI SELATAN

A. Latar Belakang

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dan Seleksi Tilawatil Qur'an dan Hadis (STQH) adalah kegiatan rutin yang diselenggarakan secara bergantian tiap tahun oleh Kementerian Agama bersama dengan pihak pemerintah, mulai dari tingkat kabupaten, propinsi, dan tingkat nasional. Kedua kegiatan bernuansa keagamaan ini memperlombakan berbagai macam keilmuan yang berkaitan dengan kitab suci Al-Qur'an dan Hadis Nabi saw. Khusus dalam pelaksanaan STQH, yang sebelumnya disebut dengan Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ), Hadis menjadi cabang yang diperlombakan meskipun dalam bentuk penghafalan, disertai dengan sanad atau tidak.

Penghafalan Al-Qur'an dan Hadis di Sulawesi Selatan mendapat perhatian dari Pemerintah Propinsi bersama dengan Tim Penggerak PKK. Dalam suasana Pandemi Covid-19, pada bulan Mei 2021, perlombaan dilaksanakan secara virtual. Hal itu dimaksudkan, selain untuk penyemarakkan bulan suci Ramadhan, juga untuk peningkatan prestasi kafilah Sulawesi Selatan di tingkat nasional.¹ Pada akhir Agustus 2022, untuk kedua kalinya, lomba yang diberi judul Kegiatan Fasilitas Lomba Tahfidz dan Hadits, diselenggarakan kembali.²

Prestasi kafilah Sulawesi Selatan pada pelaksanaan STQH tingkat nasional dalam lomba penghafalan Hadis menunjukkan adanya potensi untuk dikembangkan. Pada STQH tahun 2019 di Pontianak, Kalimantan Barat, kafilah Sulawesi Selatan hanya menyabet posisi juara harapan dua yang direbut oleh Asyraf dari Kabupaten Maros. Pada STQH yang diselenggarakan di Sofifi, Maluku Utara pada bulan Oktober 2021, kafilah Sulawesi Selatan berhasil menyabet *runner up* yang direbut oleh Rozin Nasrullah bidang lomba 500 Hadis tanpa sanad. Demikian pula Irma Juliana Hasbullah. Peserta kafilah Sulawesi Selatan yang berasal dari Sidrap ini meraih juara harapan satu dalam hafalan 100 Hadis yang bersanad.³

Untuk menghadapi STQH, materi hafalan Hadis yang disebut dengan *maqra'* itu telah dipersiapkan oleh penyelenggara tingkat pusat, yakni Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) yang secara *ex officio* diketuai oleh Direktur Jenderal Bimas Islam Kementerian Agama RI. LPTQ mengirimkan *maqra'* kepada kafilah di seluruh Indonesia melalui Ketua Umum LPTQ Propinsi paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan STQH.⁴ Dalam rentang waktu ini, calon peserta yang akan diutus sebagai anggota kafilah dapat mempersiapkan diri untuk menghafal Hadis dengan baik melalui pembimbingan. Ada tiga hal yang perlu dikuasai oleh calon peserta, yaitu (1) *tahfizh* (hafalan yang kokoh), (2) tajwid (pelafalan huruf redaksi Hadis yang sesuai dengan *makhraj*-nya), dan (3) *fashahah* (penekanan intonasi suara ketika melafalkan Hadis).⁵

¹<https://humas.sulselprov.go.id/index.php/tag/lomba-tahfidz-al-quran-dan-hadits/>.

²<https://sulselprov.go.id/welcome/post/pemprov-pkk-sulsel-gelar-lomba-tahfidz-al-qur-an-dan-hadits>.

³<https://sulsel.kemenag.go.id/wilayah/dua-muhaditz-dan-mufassirah-antar-sulsel-masuk-10-besarstq-nasional-xxvi-arxXa>.

⁴Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan STQH Nasional XXVI 2021* dalam "Surat Nomor: ST/1/I/2021, tertanggal 21 Januari 2021.

⁵Kementerian Agama RI dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, (Direktorat Penerangan Agama Islam Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI: *Buku Pedoman Musabaqah Al-Qur'an dan Al-Hadits*, 2018), h. 253-260.

Pembinaan penghafalan Hadis di beberapa daerah di Sulawesi Selatan menarik untuk ditelusuri karena ada potensi yang dapat dikembangkan. Dengan melihat data kepesertaan STQH pada tahun 2019 di Tana Toraja dan pada tahun 2021 di Sidenreng Rappang ada kecenderungan peningkatan. Bahkan, data menunjukkan bahwa dari sisi tempat peserta mendapatkan pendidikan, peminat penghafal Hadis tidak saja dari lembaga pendidikan agama, tetapi juga dari pendidikan umum.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada masalah pokok tentang pola pembinaan penghafalan Hadis untuk menghadapi STQH di Sulawesi Selatan, maka rumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana persiapan pembinaan penghafalan Hadis menjelang STQH?
2. Bagaimana bentuk penguasaan penghafalan Hadis dengan standar penilaian STQH?
3. Bagaimana kelanjutan pembinaan peserta penghafalan Hadis usai STQH?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini memberi gambaran pola pembinaan penghafalan Hadis di Sulawesi Selatan. Peserta sebagai anggota kafilah tetap menjaga hafalannya.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan perutusan yang ikut dalam lomba penghafalan Hadis sebagai produk sendiri dari daerah yang diwakilinya.

D. Kajian Terdahulu yang Relevan (*Literature Review*)

Artikel dan karya ilmiah yang dikemukakan berikut ini sebagai sandingan untuk menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Marliza Oktapiani menulis artikel dengan judul *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. Membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dibutuhkan adanya pendekatan spiritual, seperti berwudhu terlebih dahulu. Tulisan ini menguraikan pendekatan spiritual untuk menghafal. Pendekatan yang dimaksud mulai dari (1) persiapan (dengan niat yang ikhlas, izin dari orang tua, tekad yang kuat, sabar, berguru pada yang ahli, memiliki akhlak yang terpuji, berdoa kepada Allah, menggunakan satu jenis Al-Qur'an, dan istiqamah); (2) faktor pendukung (kesehatan, psikologis, kecerdasan, motivasi, dan usia); (3) indikator meningkatkan kecerdasan spiritual (dengan cara membaca sebelum menghafal, menyimak hafalan (Al-Qur'an), mendengarkan hafalan (Al-Qur'an), mengulang hafalan (Al-Qur'an); dan (4) fungsi kecerdasan spiritual terhadap menghafal (merasakan kehadiran Allah swt., senang menolong orang, bertanggung jawab, jujur, disiplin dan sungguh-sungguh).⁶

Menghadapi Hadis Nabi saw., ulama penghafal Hadis juga melakukan pendekatan spiritual. Hal ini telah dipraktikkan oleh al-Bukhari ketika ia menulis kitab *Sahihnya* di depan makam Nabi saw.⁷ selama 16 tahun yang didahului dengan menunaikan shalat dua rakaat.⁸

Kedua, Muwahidah Nurhasanah menulis artikel tentang metode *talqin* (peniruan). Metode ini dilakukan oleh Nabi saw. ketika menerima wahyu. Metode ini diimplementasi-

⁶Marliza Oktapiani, *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an* dalam Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam Universitas Islam As-Syafi'iyah, E-ISSN 2721-2521, No 5/1/2020, h. 100-107.

⁷Muhammad Muhammad Abu Zahu, *Al-Hadits wa al-Muhadditsun aw 'Inayah al-Ummah al-Islamiyyah bi al-Sunnah al-Nabawiyyah*, (Mesir: Syarikah Musahamah, t.th.), h. 354.

⁸Muhammad 'Ajjaj al-Khathib, *Ushul al-Hadits 'Ulumuhu wa Mushthalahu*, cetakan ketiga, (t.tp.: Dar al-Fikr, 1395-1975), h. 312.

kan pada murid TK FakiH Al-Kautsar Tempurrejo Widodaren Ngawi. Ada tiga klasifikasi metode *talqin*, yaitu: (1) meliputi pembacaan Hadis dari seorang guru, (2) ditiru oleh siswa, dan (3) diulang setiap hari.⁹ Metode *talqin* yang dilaksanakan secara konsisten, peserta didik dapat memperoleh hasil yang maksimal meskipun belum bisa membaca teks Hadis karena sudah diterapkan kepada para penghafal (Al-Qur'an) dari masa ke masa.¹⁰

Ketiga, metode ceramah dan penugasan penghafalan Hadis kepada peserta didik kurang memberi hasil yang baik karena terlihat pasif dan kurang kondusif karena banyak yang lupa hafalannya. Maka, penghafalan Hadis diikuti dengan metode gerakan. Adalah Fatikhatul Malikhah dan Rohinah telah melakukan penelitian tentang penghafalan Hadis dengan gerakan di RA Tiara Chandra di Yogyakarta dan menulisnya menjadi artikel. Metode gerakan merupakan cara yang menyenangkan untuk diterapkan kepada anak. Hal ini dibuktikan dengan antusias anak yang cukup tinggi untuk menghafal Hadis dengan gerakan.¹¹

Penelitian serupa dilakukan oleh Juliana. Penghafalan Hadis dengan metode gerakan bertujuan untuk memberi rangsangan untuk peningkatan memori anak.¹² Penerapan metode gerakan menghafal Hadis di PAUD Darul Fikri tidak terlepas dari Rencana Persiapan Pembelajaran Harian (RPPH). Adapun perencanaan pembelajaran Hadis yang diajarkan adalah mengenalkan nama Hadis, langkah menghafal Hadis dengan menggunakan gerakan tangan. Cara memperkenalkan hadis dengan menggunakan gerakan ini dilakukan secara klasikal.¹³

Keempat, menemukan Hadis melalui *software* adalah fasilitasi yang memberi kemudahan untuk menghafal Hadis. Pengguna *handphone* yang berbasis Android dapat mengakses sejumlah Hadis di dalam kitab Hadis, seperti *Shahih al-Bukhari*. Adalah Nasrul Makdis menulis artikel dengan judul *Telaah Software Hadis "Satu Hari Satu Hadis" Karya Pusat Kajian Hadis dalam rangka Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa di UIN Imam Bonjol Padang*. *Software* Hadis "Satu Hari Satu Hadis" memiliki aksiologi bagi kebutuhan seorang muslim. Tidak hanya berguna sebagai aplikasi yang akan menuntun seseorang penghafal Hadis, *software* ini juga memuat kandungan tentang Hadis yang dihafal. *Software* yang memuat Hadis-hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhari itu memiliki tiga fitur, yakni fitur menu, fitur pencarian, dan fitur kalender.¹⁴

Untuk melengkapi kajian terdahulu tentang pola pembinaan penghafalan Hadis, penelitian ini akan memfokuskan pada sisi percepatan penghafalan 100 Hadis bersanad dan 500 Hadis yang tidak bersanad sebagai *maqra'* yang akan diperlombakan dalam STQH. Sejalan dengan percepatan itu, bidang *tajwid* dan *fashahah* sebagai bagian dari penilaian selain *tahfizh*, dapat dikuasai oleh calon peserta dalam waktu kurang lebih enam bulan.

⁹Muwahidah Nurhasanah, *Implementasi Metode Talqin dalam Pembelajaran Hadis pada Anak Usia Dini* dalam Jurnal Fascho: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 2 (2022) ISN 2802-5310, h. 36.

¹⁰Muwahidah Nurhasanah, *Implementasi Metode Talqin.....*, h. 37.

¹¹Fatikhatul Malikhah dan Rohinah, *Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak* dalam Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 1 Maret 2019, e-ISSN: 2502-3519, h. 25.

¹²Juliana, *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadits melalui Metode Gerakan*, dalam Atfaluna Journal of Islamic Early Childhood Education pada edisi Desember 2018 Vol. 1 No. 2., h. 60

¹³Juliana, *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak*, h. 63.

¹⁴Baca lebih lanjut Nasrul Makdis, *Telaah Software Hadis "Satu Hari Satu Hadis" Karya Pusat Kajian Hadis dalam rangka Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa di UIN Imam Bonjol Padang* dalam Jurnal Info Bibliotheca Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Volume 2 Nomor 2 2021 ISSN 2714-805X, h. 191-192.

E. Konsep atau Teori yang Relevan

1. Penghafalan Hadis

a. Penghafalan Hadis menurut Hadis.

Kemunculan Hadis bersamaan dengan turunnya Al-Qur'an diistilahkan dengan 'ashr al-wahy.¹⁵ Selain penghafalan, Al-Qur'an dipelihara dengan penulisan. Sejumlah orang ditunjuk sebagai penulis wahyu, seperti 'Ali, Mu'awiyah, Ubai bin Ka'b, dan Zaid bin Tsabit.¹⁶ Berbeda dari Hadis, sumber kedua ajaran Islam ini dianjurkan oleh Nabi saw. untuk dihafal. Abu Daud meriwayatkan:

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ نَصَرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ فَرُبَّ حَامِلٍ فِقْهِهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ وَرُبَّ حَامِلٍ فِقْهِهِ لَيْسَ بِفِقْهِهِ.¹⁷

Artinya: (Hadis) dari Zaid bin Tsabit. Ia berkata, "saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, "semoga Allah memperindah orang yang mendengar Hadis dariku lalu menghafal dan menyampaikannya kepada orang lain; berapa banyak orang menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu, dan berapa banyak pembawa ilmu yang tidak berilmu."

Bahkan, beliau pernah melarang penulisan Hadis, Muslim meriwayatkan:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَكْتُبُوا عَلَيَّ وَمَنْ كَتَبَ عَلَيَّ غَيْرَ الْقُرْآنِ فَلْيَمْحُهُ وَحَدِّثُوا عَلَيَّ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ قَالَ هَمَامٌ أَحْسَبُهُ قَالَ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.¹⁸

Artinya: (Hadis) dari Abu Sa'id al-Khudri, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda, "janganlah kalian menulis dariku, barangsiapa menulis dariku selain Al-Qur'an hendaklah ia hapus, dan ceritakanlah dariku dan tidak ada dosa. Barangsiapa berdusta atas (nama)ku -Hammam berkata, aku kira ia (Zaid) berkata, dengan sengaja, maka hendaklah menyiapkan tempatnya dari neraka."

Kedua Hadis ini menunjukkan perbedaan Al-Qur'an dengan Hadis dalam hal penulisan. Larangan penulisan Hadis pada saat wahyu turun dikhawatirkan terjadi percampuran di antara keduanya.

b. Penghafalan Hadis di Indonesia.

Pondok pesantren yang mentradisikan penghafalan Hadis terdapat di Temboro, Magetan. Pesantren yang berafiliasi pada Jamaah Tablig ini memulai penghafalan Hadis pada tahun 2007/2008. Dalam wisuda pada tahun 2015, kurang lebih 80 santri mampu

¹⁵Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadis*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996),h. 45.

¹⁶Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terjemahan oleh Mudzkir AS dari judul *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, Cetakan Keenam, (Jakarta: PT Pustaka Utero AntarNusa, 2001), h. 185-186.

¹⁷Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Sijistani Al-Azdi, *Sunan Abi Daud*, juz ketiga, (Makkah: Dar al-Baz, t.th.), h. 322.

¹⁸Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, juz kelima, (Makkah al-Mukarramah: Maktabah Nizar Mushthafa al-Baz, 1425 H.-2004 M.), h. 1334.

menghafal 3.000-10.000 Hadis. Bahkan, ada 16 santri telah menghafal *Bulug al-Maram* dan 22 santri menghafal *Mukhtashar al-Bukhari*.¹⁹

Penghafalan Hadis didasari dua hal; *pertama*, Hadis tersebar dengan hafalan dan periwayatan dilakukan dengan *bi al-lafzh*; *kedua*, penghafalan Hadis bertujuan untuk “belajar tentang Nabi, dakwah Nabi, dan dakwah *ila* Allah; mencetak ahli agama, menyebarkan Islam ke lapisan masyarakat melalui kegiatan *khuruj*, memperbaiki diri dan menegakkan dakwah Rasul Allah”.²⁰ Al-Fatah mempersyaratkan penghafalan Hadis kepada santri untuk kenaikan kelas dan kelulusan pada kelas *dawrah*.²¹

2. Kelembagaan Pembinaan Hadis

Hadis pernah memasuki masa yang disebut *‘ashr intisyar al-riwayah ila al-amshar*. Aktivitas ini terjadi pada masa sahabat kecil dan tabiin besar (40 H. – 100 H.). Wilayah kekuasaan Islam telah meluas. Di belahan Utara, Syam dan Iraq tunduk di bawah kekuasaan Islam pada tahun 17 H., Mesir pada tahun 20 H. Di timur, Persia pada tahun 21 H., dan Samarkand pada tahun 56 H. Bahkan, Spanyol diduduki pada tahun 93 H.²²

Pasukan Islam yang telah menguasai daerah-daerah tersebut enggan kembali ke Madinah karena mereka sudah sejahtera. Untuk pemenuhan kebutuhan bimbingan agama, mereka memohon kepada para khalifah agar mengutus sahabat Nabi saw. yang dapat mengajari hukum-hukum agama. Dari sinilah penyebaran Hadis bermula. Mereka mendirikan lembaga pendidikan dan pengajaran yang disebut dengan *Dar al-Hadits*. Mereka telah melahirkan banyak tabiin. Selain Madinah dan Makkah sebagai pusat pembinaan Hadis secara kelembagaan, tersebut pula kota-kota lainnya, yaitu Kufah, Bashrah, Syam, dan Mesir.²³

Di Indonesia terkenal pondok pesantren yang berkonsentrasi pada Ilmu Hadis dan Hadis, yaitu Pondok Pesantren Darus-Sunnah di Ciputat, Tangerang Selatan yang didirikan oleh K.H.Ali Mustafa Ya’qub. Selain pesantren di Jombang, latar belakang pendidikan pendirinya ditempuh di Universitas King Saud, Riyad pada jenjang S1 (1980) dan S2 (1985) dengan konsentrasi Tafsir Hadis. Pendidikan S3-nya diselesaikan tahun 2008 di Universitas Nizhamia, Hyderabad, India dengan konsentrasi Hukum Islam.²⁴

Darus-Sunnah yang telah meluluskan sarjana Hadis diminati banyak orang sehingga lokasi pesantren ditambah untuk pembangunan asrama agar bisa menerima lebih banyak calon santri.²⁵ Metode pembelajaran yang dikembangkan adalah *mudzakah* dan *halaqah*. *Mudzakah*, pembelajaran dilaksanakan usai shalat Isya. Setiap santri diminta berdiskusi mengenai mata pelajaran yang telah dan akan dipelajari. Adapun *halaqah*, kegiatan belajar yang dilakukan usai shalat subuh. Pada waktu ini dewan pengajar

¹⁹Lihat Khamin dan Hizbulloh Hasdiziq, *Tradisi Menghafal Hadis di Pesantren Al-Fatah, Temboro*, dalam *Universum Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, Vol. 12 No. 2 Juni 2018, E-ISSN 2502-8650 P-ISSN 1978-6948, h. 112.

²⁰Khamin dan Hizbulloh Hasdiziq, *Tradisi Menghafal Hadis*, h. 119.

²¹Khamin dan Hizbulloh Hasdiziq, *Tradisi Menghafal Hadis*, h. 120-121.

²²Endang Soetari AD., *Ilmu Hadits Kajian Riwayah dan Dirayah*, Cetakan Ketiga, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2000), h. 46. Lihat juga Carl Brockelmann, *History of the Islamic Peoples*, Cetakan Pertama, (London: Routledge & Kegan Paul Limited, 1949), h. 52-58.

²³Muhammad Muhammad Abu Zahu, *Al-Hadits wa al-Muhadditsun*, h. 100-108.

²⁴<https://www.republika.co.id/berita/o6c7d7383/ponpes-darussunnah-peninggalan-kh-ali-mustafayaqub-yang-paling-berharga>.

²⁵Usep Dedi Rostandi, Ali Masrur, dan Rosihon Anwar, *Metode Pengajaran dan Kurikulum Darus Sunnah Sebagai Institusi Hadis Bertaraf Internasional*, dalam *Jurnal Al-Quds Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis*, Volume 4, Nomor 2, 2020 ISSN 2580-3174 (p), 2580-3190 (e), h. 359.

memberi penjelasan dan menambahkan terkait materi yang sudah mahasantri pelajari ketika *mudzakarah* bersama usrah masing- masing.²⁶

Ali Mustafa Ya'qub telah memberi kontribusi pada kajian Hadis. Istianah dan Shofaussamawati menulis di dalam *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* bahwa sebagai pakar Hadis, ia tidak tinggal diam dengan kemunculan Hadis di masyarakat yang dianggap bermasalah. Ia memberikan verifikasi mana Hadis dan mana yang bukan Hadis. Hal itu ia tuangkan di dalam bukunya, *Hadis-hadis yang Bermasalah*, terbitan 2003, dan *Hadis-hadis Palsu seputar Ramadhan*, juga terbitan 2003.²⁷

F. Hipotesis

Kemampuan penghafalan Hadis, –baik yang 100 bersanad maupun 500 tanpa sanad– oleh calon peserta STQH sangat baik. Mereka yang direkrut sebagai calon telah memiliki pengalaman dalam soal hafal-menghafal, seperti ayat Al-Qur'an. Mereka sudah terbiasa melafalkan kosa kata berbahasa Arab dengan *tajwid* yang benar. Pelafalan redaksi Hadis tidak lebih kurang dengan pelafalan ayat Al-Qur'an. Dengan dasar ini, rentang waktu persiapan kurang lebih enam bulan, peserta dapat mematangkan hafalan Hadis bersama dengan keterampilan *tajwid* dan *fashahah*-nya.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifatnya

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini ingin menunjukkan adanya pembinaan penghafalan Hadis di berbagai daerah sebagai persiapan untuk ikut lomba pada STQH tingkat Propinsi Sulawesi Selatan. Pembinaan dilakukan untuk meraih prestasi dalam lomba. Sifat penelitian ini deskriptif, memaparkan data apa adanya secara objektif pada saat penelitian dilakukan.

2. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Teologis Normatif.

Keyakinan adanya Hadis sebagai sumber kedua ajaran Islam, maka perhatian terhadap Hadis perlu disikapi dengan kehati-hatian, jangan sampai terjadi kesalahan periwayatan. Penghafalan redaksi Hadis adalah salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara validitasnya.

b. Pendekatan Yuridis.

Hadis memiliki tingkatan yang disebut *ma'mul bih* (yang bisa dijadikan dasar pengamalan) dan *gayr ma'mul bih* (tidak bisa dijadikan dasar pengamalan). Yang pertama adalah Hadis *Shahih* dan Hadis *Hasan* (baik), sedangkan yang kedua adalah Hadis *Dha'if* (lemah).

c. Pendekatan Sosiologis.

Transformasi Hadis oleh sang guru kepada murid mengindikasikan adanya hubungan sosiologis. Demikian pula halnya penghafalan Hadis untuk menghadapi STQH, pembina calon peserta lomba selalu dengan tekun mendengar hafalan dan membimbing keterampilan *tajwid* dan *fashahah*; begitu pula sebaliknya. Sebagai peneliti, pendekatan sosiologis sangat penting diperhatikan agar hubungan dengan informan dan responden ketika mencari data senantiasa ada keterbukaan.

²⁶Usep Dedi Rostandi, Ali Masrur, dan Rosihon Anwar, *Metode Pengajaran dan Kurikulum* h. 369.

²⁷Istianah dan Shofaussamawati, *Kontribusi Ali Mustafa Yaqub (1952-2016) dalam Dinamika Kajian Hadis di Indonesia*, dalam *Riwayat: Jurnal Studi Hadis*, Volume 3 Nomor 1 2017, issn 2460-755X eissn 2502-8839, h. 15.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah para pembina dan calon peserta yang telah diikuti dalam lomba penghafalan Hadis pada dua even STQH Propinsi Sulawesi Selatan (2019 di Tana Toraja dan 2021 di Sidenreng Rappang). Adapun yang menjadi objek penelitian adalah metode yang ditempuh dalam pembinaan penghafalan Hadis, termasuk pembinaan pada keterampilan pada tajwid dan *fashahah*.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer: (1) berapa jumlah Hadis yang bisa dihafal dalam satu hari (2) bagaimana cara mempertahankan hafalan Hadis; (3) bagaimana cara memantapkan *tajwid* dan *fashahah*. Adapun data sekunder berupa: (1) pembinaan berkelanjutan bagi yang belum memperoleh juara pada even tersebut; (2) pengembangan keilmuan Hadis bagi yang telah jadi juara.

Untuk mengembangkan penelitian, sumber data diperoleh dari: (1) Kepala dan staf pada Bidang Penerangan Agama Islam, Zakat, dan Wakaf Kantor Kementerian Agama Propinsi Sulawesi Selatan; (2) Kepala dan staf pada Seksi Bimbingan Masyarakat Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota; (3) pembina dan mereka yang pernah menjadi peserta pada STQH 2019 di Tana Toraja dan STQH 2021 di Sidrap mewakili kabupaten/kota yang menjadi kafilahnya; (4) Regulasi yang berkaitan dengan pelaksanaan STQH; dan (5) Berita *on-line* yang berhubungan dengan pembinaan penghafalan Hadis.

Oleh karena selain pelaksanaan STQH, pemerintah Sulawesi Selatan bersama Tim Penggerak PKK pernah melaksanakan dua kali lomba penghafalan Al-Qur'an dan Hadis sebagai fasilitasi untuk menggairahkan kegiatan ini, maka sumber data diperoleh juga dari penyelenggara yang dalam hal ini Sub Bagian Kelembagaan Bina Spiritual pada Biro Kesejahteraan Setda Provinsi Sulawesi Selatan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui observasi pada tempat pembinaan penghafalan Hadis di berbagai daerah; selain itu dilakukan *in depth interviewing* (wawancara yang intensif) dari pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan penghafalan Hadis. Pengumpulan data juga dilakukan dengan catatan *document review* (peninjauan ulang dokumen).

6. Teknik Validitas Data

Data yang sudah dikumpulkan dilakukan validasi. Untuk mengukur akurasi data dilakukan dengan cara triangulasi. Data yang sama diperoleh dari beberapa informan pada setiap daerah dilakukan *cross check* untuk mengetahui pembinaan penghafalan Hadis secara mutlak.

7. Teknik Analisa Data

Strategi untuk menganalisa data dilakukan dengan tiga dari lima bentuk prosedur yang diperkenalkan oleh Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman,²⁸ yaitu:

- a. mengorganisir (mengatur) data;
- b. mengkategorisasikan data, membuat tema tertentu, dan penyusunan pola/desain;
- c. penulisan laporan.

²⁸Kelima yang disebut sebagai teknik analisa data oleh Marshall, yaitu a) mengorganisir (mengatur) data; b) mengkategorisasikan data, membuat tema tertentu, dan penyusunan pola/desain; c) menguji hipotesa data; d) mengkaji kemungkinan penjelasan alternatif dari data itu; dan e) penulisan laporan. Lihat Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman, *Designing Qualitative Research* (California: SAGE Publication Inc., 1994), h. 113.

H. Rencana Pembahasan

Deskripsi *out line* pembahasan penelitian, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kajian Terdahulu yang Relevan (*Literatur Review*)
- E. Konsep atau Teori yang Relevan
- F. Hipotesis
- G. Metodologi Penelitian
- H. Rencana Pembahasan

BAB II PELAKSANAAN SELEKSI TILAWATIL QUR'AN DAN HADIS (STQH) DI SULAWESI SELATAN

- A. Dasar Hukum Pelaksanaan STQH
- B. Tujuan Pelaksanaan STQH
- C. Tuan Rumah Pelaksanaan STQH
- D. Partisipasi Kabupaten/Kota sebagai Kafilah dalam Pelaksanaan STQH
- E. Partisipasi Masyarakat dalam Kesuksesan Pelaksanaan STQH

BAB III PEMBINAAN PENGHAFALAN HADIS DI DAERAH SULAWESI SELATAN

- A. Penghafalan Hadis secara Otodidak/Perorangan dan Kelembagaan
- B. Metode Penghafalan Hadis
- C. Target Jumlah Hadis yang Dihafal setiap Hari
- D. Standar Penilaian Perlombaan Penghafalan Hadis dalam STQH
- E. Prestasi Penghafalan Hadis dalam STQH

BAB IV TINDAK LANJUT PEMBINAAN PENGHAFALAN HADIS USAI STQH

- A. Inisiatif Peserta STQH untuk Keterpeliharaan Hafalan Hadis
 1. *Muraj'ah*
 2. Kaderisasi Penghafalan Hadis
- B. Perhatian Pembina untuk Mempertahankan Sistem Hafalan Hadis
 1. Penghafalan Hadis dengan Kitab Hadis Lainnya
 2. Pengembangan Keilmuan di Bidang Hadis
- C. Arahan Orang Tua untuk Kuliah pada Program Studi Hadis

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

J. Anggaran Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Volume	Biaya	Keterangan
1	Pra Penelitian	1	11.260.000	
2	Pelaksanaan Penelitian	4	16.340.000	
3	Pasca Penelitian	3	11.975.000	
		Jumlah	39.575.000	

K. Organisasi Pelaksana Penelitian

1. Nama : Dr. H. Mujahid, M.Ag.
2. NIP : 196104191992031002
3. NIDN : 2019046101
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Tempat/Tanggal Lahir : Lamuru Kung, 19 April 1961
6. Asal Perguruan Tinggi : IAIN Bone
7. Fakultas : Pascasarjana
8. Program Studi : Hukum Keluarga Islam
9. Bidang Keilmuan : Hadis
10. Posisi dalam Penelitian : Ketua

1. Nama : Junaid bin Junaid, S.Ag., M.Th.I.
2. NIP : 197304231998211001
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Tempat/Tanggal Lahir : Bone, 23 April 1973
6. Asal Perguruan Tinggi : IAIN Bone
7. Bidang Keilmuan : Ilmu Hadis
8. Jabatan Fungsional : Dosen/Wakil Dekan 1 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Bone
9. Posisi dalam Penelitian : Anggota

L. Daftar Pustaka/Bibliografi Awal

1. Buku

- Abu Zahu, Muhammad Muhammad, *Al-Hadits wa al-Muhadditsun aw 'Inayah al-Ummah al-Islamiyyah bi al-Sunnah al-Nabawiyyah*, (Mesir: Syarikah Musahamah, t.th.);
- AD., Endang Soetari, *Imu Hadits Kajian Riwayat dan Dirayah*, Cetakan Ketiga, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2000);
- al-Azdi, Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, juz ketiga, (Makkah: Dar al-Baz, t.th.);
- Brockelmann, Carl, *History of the Islamic People*, Cetakan Pertama, (London: Routledge & Kegan Paul Limited, 1949);
- Kementerian Agama RI dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, (Direktorat Penerangan Agama Islam Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI: *Buku Pedoman Musabaqah Al-Qur'an dan Al-Hadits*, 2018);
- al-Khathib, Muhammad 'Ajjaj, *Ushul al-Hadits 'Ulumuhu wa Mushthalahuhu*, cetakan ketiga, (t.tp.: Dar al-Fikr, 1395-1975);
- Marshall, Catherine dan Gretchen B. Rossman, *Designing Qualitative Research* (California: SAGE Publication Inc., 1994);

al-Naisaburi, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, juz kelima, (Makkah al-Mukarramah: Maktabah Nizar Mushthafa al-Baz, 1425 H.-2004 M.);

al-Qattan, Manna' Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terjemahan oleh Mudzkir AS dari judul *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, Cetakan Keenam, (Jakarta: PT Pustaka Utero AntarNusa, 2001);

Ranuwijaya, Utang, *Ilmu Hadis*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1996).

2. Jurnal

Istianah dan Shofaussamawati, *Kontribusi Ali Mustafa Yaqub (1952-2016) dalam Dinamika Kajian Hadis di Indonesia*, dalam *Riwayat: Jurnal Studi Hadis*, Volume 3 Nomor 1 2017, issn 2460-755X eissn 2502-8839;

Juliana, *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadits melalui Metode Gerakan*. dalam *Atfaluna Journal of Islamic Early Childhood Education* pada edisi Desember 2018 Vol. 1 No. 2;

Khamin dan Hizbulloh Hasdiziq, *Tradisi Menghafal Hadis di Pesantren Al-Fatah, Temboro*, dalam *Universum Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, Vol. 12 No. 2 Juni 2018, E-ISSN 2502-8650 P-ISSN 1978-6948;

Makdis, Nasrul, *Telaah Software Hadis "Satu Hari Satu Hadis" Karya Pusat Kajian Hadis dalam rangka Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa di UIN Imam Bonjol Padang* dalam *Jurnal Info Bibliotheca Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, Volume 2 Nomor 2 2021 ISSN 2714-805X, h. 191-192;

Malikhah, Fatikhatul dan Rohinah, *Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak* dalam *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1 Maret 2019, e-ISSN: 2502-3519;

Nurhasanah, Muwahidah, *Implementasi Metode Talqin dalam Pembelajaran Hadis pada Anak Usia Dini* dalam *Jurnal Fascho: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2 (2022) ISN 2802-5310;

Oktapiani, Marliza *Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an* dalam *Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam Universitas Islam As-Syafi'iyah*, E-ISSN 2721-2521, No 5/1/2020;

Rostandi, Usep Dedi, Ali Masrur, dan Rosihon Anwar, *Metode Pengajaran dan Kurikulum Darus Sunnah Sebagai Institusi Hadis Bertaraf Internasional*, dalam *Jurnal Al-Quds Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Volume 4, Nomor 2, 2020 ISSN 2580-3174 (p), 2580-3190 (e).

3. Website

<https://www.republika.co.id/berita/o6c7d7383/ponpes-darussunnah-peninggalan-kh-ali-mustafa-yaqub-yang-paling-berharga>.

<https://humas.sulselprov.go.id/index.php/tag/lomba-tahfidz-al-quran-dan-hadits/>.

<https://sulselprov.go.id/welcome/post/pemprov-pkk-sulsel-gelar-lomba-tahfidz-al-quran-dan-hadits>.

<https://sulsel.kemenag.go.id/wilayah/dua-muhaditz-dan-mufassirah-antar-sulsel-masuk-10-besarstq-nasional-xxvi-arxXa>.

4. Dokumen Surat

Nasional, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan STQH Nasional XXVI 2021* dalam "Surat Nomor: ST/1/I/2021, tertanggal 21 Januari 2021.